BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jamur *dermatofit* adalah kelompok jamur patogen yang menyebabkan infeksi pada kulit, rambut, dan kuku. Infeksi ini, dikenal sebagai dermatofitosis atau *ringworm*, terjadi ketika jamur ini mencerna keratin, protein struktural yang ada pada jaringan tersebut. Dermatofitosis dapat menimbulkan berbagai gejala, seperti ruam berbentuk cincin, kemerahan, dan gatal. Jamur *dermatofit* terbagi dalam tiga genus utama, masing-masing dengan prevalensi yang berbeda yaitu yang pertama *Trichophyton* dengan presentase sekitar 70% dari kasus dermatofitosis jamur ini dapat menyebabkan infeksi pada kulit, rambut, dan kuku, kedua *Microsporum* dengan persentase 20% dari kasus dermatofitosis biasanya menyebabkan infeksi pada kulit dan rambut dan yang ketiga yaitu *pidermophyton* dengan presentase 10% dari kasus dermatofitosis menyebabkan infeksi pada kulit dan kuku, tetapi tidak pada rambut (Gupta, A.K., 2020).

Infeksi jamur pada rambut dapat disebabkan oleh berbagai jenis jamur, salah satunya adalah *Piedra* yang dibagi menjadi dua yaitu *piedra hortae* (piedra hitam) dan *Trichosporon beigelii* (piedra putih), penyebab jamur *piedra hortae* ditandai dengan adanya nodul kecil berwarna hitam yang keras pada batang rambut, yang merupakan kumpulan spora jamur yang tumbuh secara perlahan, sedangkan jamur *Trichosporon beigelii* ditandai dengan benjolan berwarna putih pada rambut. Jamur *piedra* ini sering ditemukan di daerah tropis dan subtropis, di

mana kelembapan dan suhu tinggi mendukung pertumbuhan jamur tersebut (Santos *et al*., 2019).

Kondisi ini biasanya tidak menimbulkan gejala serius namun dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan masalah estetika, serta meningkatkan risiko infeksi sekunder akibat kerusakan pada struktur rambut. Kelompok yang rentan terhadap infeksi jamur ini antara lain adalah mereka yang memiliki kebersihan diri yang kurang terjaga. Orang dengan gangguan jiwa sering menghadapi tantangan dalam hal perawatan diri, termasuk kebersihan rambut dan kulit kepala, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti ketidakmampuan untuk menjaga kebersihan pribadi, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, serta pengaruh efek samping obat-obatan *psikotropika* yang mungkin mengurangi perhatian mereka terhadap kebersihan diri (Rahman, F., & Putri, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara gangguan jiwa dan peningkatan risiko infeksi kulit serta rambut, termasuk *piedra*. Hal ini diperkuat oleh studi yang dilakukan (Handayani, L., dan Nurhayati, 2021) yang menemukan bahwa 40% pasien di rumah sakit jiwa di Indonesia mengalami berbagai jenis infeksi jamur pada kulit dan rambut, yang sebagian besar tidak terdiagnosis secara tepat. Di lingkungan rumah sakit jiwa atau fasilitas kesehatan jiwa lainnya, kurangnya perhatian terhadap kebersihan sering kali menjadi faktor utama penyebaran infeksi jamur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi prevalensi dan gambaran klinis infeksi jamur *piedra* pada rambut orang dengan gangguan jiwa. Dengan

memahami pola infeksi ini dan faktor-faktor yang berkontribusi, diharapkan dapat dikembangkan strategi pencegahan dan penanganan yang lebih efektif pada orang yang gangguan jiwa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya infeksi jamur *Piedra* pada rambut pasien wanita gangguan jiwa di Ruang Anggrek Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Diketahui adanya infeksi *Piedra* pada rambut pasien wanita gangguan jiwa di Ruang Anggrek Rumah Sakit Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi

   Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan yang diharapkan bisa berguna dalam menambah wawasan pengetahuan mahasiswa jurusan analis kesehatan Kota Bengkulu.

2. Bagi responden / Stakeholder

   Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi para penanggung jawab pasien di Rumah Sakit Jiwa Seoprapto Provinsi Bengkulu tentang personal hygiene pasien.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan memberikan ide juga pengembangan penelitian selanjutnya.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Tahun Penelitian	Jenis Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Identifikasi Jamur Piedra pada Rambut Ibu Nifas di Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan	Naqsyabandi, S	Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan Pada Tahun 2022	Deskriptif	1.Waktu Penelitian 2.Tempat Penelitian 3.Sampel Penelitian 4.Populasi Penelitian
2	Identifikasi Piedra Hitam (Piedra hortae) Pada Rambut Pekerja Bangunan Daerah Kecamatan Tegalsari Surabaya	Sari, Mahendra Maudy	Kecamatan Tegalsari Surabaya Pada Tahun 2019	Deskriptif	1.Waktu Penelitian 2.Tempat Penelitian 3.Jenis Penelitian 4. Cakupan jenis
3.	Kemampuan Pasien Gangguan Jiwa dalam Pemenuhan Perawatan Diri di Wilayah Kerja Puskesmas Ngronggot Kabupaten Nganjuk.	Ariani Sulistyorini, Deva Octa Setyawati	Puskesmas Ngronggot Kabupaten Nganjuk	Deskriptif	1.Waktu Penelitian 2.Tempat Penelitian 3.Jenis Penelitian 4.Cakupan jenis